JURNAL

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA
STRUKTUR DAUN TUBUHAN DENGAN FUNGSINYA MELALUI
PENGGUNAAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN PROBLEM
BASED INSTRUCTION (PBI) SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN
NGADIREJO KOTA KEDIRI TAHUN 2016/2017

THE DIFFERENCES OF ABILITY TO EXPLAIN THE RELATIONSHIP
BETWEEN THE LEAVES PLANT'S STRUCTURE WITH IT'S
FUNCTION BY USING SNOWBALL THROWING MODEL AND
PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) OF FOURTH GRADE
STUDENTS AT FIRST SEMESTER OF SDN NGADIREJO KOTA
KEDIRI IN 2016/2017



Oleh:

UKE PUSPANINGRUM 13.1.01.10.0157

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. ANDRI PITOYO, M.Pd.
- 2. DIAN DEVITA YOHANIE, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: UKE PUSPANINGRUM

NPM

: 13.1.01.10.0157

Telepun/HP

: 081252967460

Alamat Surel (Email)

: ukepuspa@gmail.com

Judul Artikel

: Perbedaan Kemampuan Menjelaskan Hubungan

Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Melalui Penggunaan Model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction (PBI) Siswa Kelas IV Semester I SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun 2016/2017

Fakultas – Program Studi

: FKIP - PGSD

Nama Perguruan Tinggi

: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi

: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
And.	myans	The state of the s
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.	Dian Devita Yohanie, M.Pd.	Uke Puspaningrum
NIDN. 0012076701	NIDN. 0717127601	NPM. 13.1.01.10.0095



PERBEDAAN KEMAMPUAN MEJELASKAN STRUKTUR DAUN TUMBUHAN DENGAN FUNGSINYA MELALUI PENGGUNAAN MODEL SNOWBALL THROWING DAN PROBLEM BASED INSTRUTION (PBI) SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN NGADIREJO KOTA KEDIRI TAHUN 2016/2017

UKE PUSPANINGRUM 13.1.01.10.0157 FKIP-PGSD

ukepuspa@gmail.com Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Dian Devita Yohanie, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Uke Puspaningrum : Perbedaan Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya Melalui Penggunaan Model *Snowball Throwing* dan *Problem Based Instruction* (PBI) Siswa Kelas IV Semester I SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya dengan menggunakan model Snowball Throwing (2) Mengetahui kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya dengan menggunakan model Problem Based Instruction (PBI) (3) Mengetahui perbedaan kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya melalui penggunaan model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction (PBI). Berdasarkan Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif one sample test dan independen. Berdasarkan hasil post-test dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil model Problem Based Instruction berpengaruh terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya. Dengan t hitung 8,005 > t tabel 5% (2,093) dan sig2 tailed 0,000<0,005 dengan nilai rata rata 86,75. (2) Hasil model Snowball Throwing berpengaruh terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya. Dengan t hitung 3,966 > t tabel 5% (2,093) dan sig2 tailed 0,001<0,005 dengan nilai rata rata 76,25. (3) Hasil Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) dengan Snowball Throwing ada perbedaan pengaruh terbukti dengan t-hitung 4,008 > t-tabel df 38 pada taraf 5% yaitu 2,024 dan sign (2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti signifikan dan rata rata kelas eksperimen 1 yaitu 76,25 lebih kecil dari pada rata-rata kelas eksperimen 2 yaitu 85,75.

Kata kunci: Model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction, Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya

Uke Puspaningrum | 13.1.01.10.0157 FKIP-PGSD



I. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses memahami segala suatu keadaan yang berada di sekitar individu. Belajar bukan merupakan sebuah proses untuk menghafal sesuatu, tetapi belajar merupakan suatu proses untuk memahami sesuatu. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, contohnya individu dapat belajar dari pengalaman hidup yang terjadi pada diri setiap individu. Belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan sikap yang terjadi pada setiap individu.

Belajar merupakan suatu hal yang dapat dilakukan dengan memahami sebuah konsep-konsep tertentu. Dengan memahami sebuah konsep siswa dapat memahami suatu baru. Belajar menurut hal yang Thorndike oleh yang dikutip Budiningsih (2005 : 21) menyatakan bahwa

> "Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja dapat merangsang yang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan".

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan yaitu proses belajar siswa dan mengajar. Pembelajaran menurut Sugiono (2010 : 44) adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang di dalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran **IPA** (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar merupakan pendidikan yang mempelajari tentang diri sendiri dan di sekitar lingkungan yang ada individu. Pembelajaran IPA di sekolah dasar memerlukan berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan konsep-konsep IPA. Berbagai macam pendekatan diperlukan untuk menyajikan materi dalam pembelajaran IPA yang rumit tentang sains. Tetapi pada kenyataannya selama ini guru hanya menyampaikan konsep-konsep IPA tanpa melakukan pendekatan tertentu kepada siswa.



Selama ini siswa hanya menjadikan guru sebagai sumber utama informasi konsep-konsep IPA tanpa mencari informasi yang lain. Siswa selama ini hanya bersikap pasif dalam proses pembelajaran konsep-konsep IPA. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan diikuti juga dengan perkembangan teknologi yang membawa dampak pada kehidupan masyarakat. Oleh karena ini pembelajaran IPA juga harus dirubah sesuai dengan kemajuan yang terjadi saat ini.

IPA Pembelajaran pada umumnya adalah pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami situasi yang berada di lingkungan sekitar. Kegiatan pembalajaran IPA diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA dapat dijadikan siswa sebagai alat pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran IPA dapat membantu siswa untuk membentuk pola pikir yang bebas untuk menghadapi permasalahan yang terjadi secara tepat.

Kenyataannya, saat ini masih banyak sekolah dasar yang hanya menyampaikan konsep-konsep IPA adanya tanpa model-model pembelajaran. Siswa menjadi tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran IPA karena dianggap tidak menarik. Akibatnya siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan tidak semaksimal mungkin karena tingkat konsentrasi siswa yang lemah dalam mengikuti pembelajaran.

Maka, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran tepat untuk menyampaikan yang konsep-konsep IPA. Dalam memilih model-model pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan siswa dan juga keadaan lingkungan yang ada di sekolah. lingkungan Guru juga untuk mencari berbagai dituntut macam sumber-sumber belajar agar model penggunaan pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal dan efektif untuk menunjang keberhasilan siswa.

Melihat kenyataan tersebut, maka harus melakukan guru pembenahan dalam proses pembelajaran IPA. Salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction (PBI).



Model pembelajaran Snowball Throwing pada dasarnya sebuah teknik pembelajaran yang berupa game fisik dimana segumpulan bola salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpal kertas berisi yang pertanyaan untuk orang lain yang diharuskan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran Snowball **Throwing** menurut Komalasari (2013 : 67) adalah

"Model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju".

Kurniasih (2015 : 77)
menyatakan bahwa model
pembelajaran *Snowball Throwing*merupakan model pembelajaran
dengan menggunakan bola pertanyaan
dari kertas yang digulung bulat
berbentuk bola kemudian dilemparkan

secara bergiliran antara sesama anggota kelompok.

Model pembelajaran Snowball Throwing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses Kelebihan pelaksanaannya. model pembelajaran Snowball Throwing adalah melatih siswa selalu siap dalam membuat pertanyaan dan mampu mengetahui materi secara baik, dengan cara saling bertanya. Sedangkan kelemahannya adalah pengetahuan luas hanya berkutat pada pengetahuan siswa, dan kurang efektif (Kurniasih, 2015: 78).

Model pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bertindak secara aktif dalam menyelesaikan suatu Dalam konteks permasalahan. pembelajaran PBI diterapkan dengan memberikan sebuah permasalahan kepada sebuah kelompok untuk dipecahkan. Model pembelajaran PBI menurut Komalasari (2013 : 59) adalah

Problem Based Instruction
(PBI) memusatkan pada
masalah kehidupannya yang
bermakna bagi siswa, peran
guru menyajikan masalah,
mengajukan pertanyaan dan



memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Model pembelajaran *Problem* Based Instruction (PBI) memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelebihan proses model pembelajaran PBI adalah mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang, siswa dituntut konsentrasi dan daya kreasi tinggi, dan guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat (Kurniasih, 2015: 49).

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut memiliki sejumlah persamaan yaitu, kedua model pembelajaran

I. METODE

Variabel merupakan segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek,

menggunakan metode diskusi kelompok sebagai sarana untuk bertukar pendapat, dan kedua model pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh karena itu. untuk mengetahui perbedaan kemampuan menjelaskan Hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya dengan menggunakan Model Snowball dan Problem Throwing Based Instruction (PBI), maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang Perbedaan Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya Melalui Penggunaan Model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction (PBI) Siswa Kelas IV Semester I SDN Ngadirejo Kota Kediri Tahun 2016/2017

yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain Hath dan Farhandy dalam Sugiyono (2015: 60). Sedangkan Kerlinger dalam Sugiyono (2015: 61) mengatakan bahwa variabel adalah konstraks (constructs) atau sifat yang akan



dipelajari. Jadi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2015: 61).

Pendekatan yang digunakan dalam ini penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dicari adalah data yang berupa nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

Strategi penelitian kuantitatif biasanya menggunakan model, metode, dan juga variabel ganda. penelitian kuantitatif Strategi menurut Creswell (2013 : 18) menyatakan bahwa

> "Strategi-strategi kuantitatif juga meliputi model-model persamaan struktural yang sedikit rumit, yang biasanya menyertakan metode-metode kausalitas dan identifikasi kekuatan variabel-variabel ganda".

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksperimen semu. Dengan teknik ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, dan meneliti akibat yang ditimbulkan. Teknik penelitian ini kelompok. menggunakan dua Kelompok kelas eksperimen 1 yang diajarkan menggunakan model Snowball Throwing. Kelompok kelas eksperimen 2 yang diajarkan Problem menggunakan model Based Instruction (PBI).

Penelitian eksperimen menggunakan suatu treatment tertentu pada beberapa kelompok. Penelitian eksperimen menurut Creswell (2013: 19) menyatakan bahwa

> Penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah suatu treatment memengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan treatment tertentu pada satu kelompok (sering disebut kelompok treatment, penj.) dan tidak menerapkannya pada kelompok lain (sering disebut kelompok kontrol, penj.), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir.



Pada penelitian eksperimen dilakukan teknik penugasan acak (random assignment). Pada penelitian eksperimen menggunakan teknik sampel acak tanpa mempedulikan tingkat jumlah populasi dan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengukuran hanya dilakukan di akhir (post test) setelah dilakukan penilaian.

Kelompok	Treatment	Post test
R_1	X_1	O_1
R_2	X_2	O_2

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

 R_1 = Kelompok kelas eksperimen 1

 R_2 = Kelompok kelas eksperimen 2

 X_1 = Perlakuan dengan Model pembelajaran *Snowball* Throwing

X₂= Perlakuan dengan Model
pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

 O_1 = Hasil *post test* kelompok eksperimen 1

 O_2 = Hasil *post test* kelompok eksperimen 2

Sampel adalah bagian dari jumlah popuasidan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 118). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 174), "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Jadi, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.

Arikunto (2006: 134} menyatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian jumlah populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 22% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 40 siswa. Di mana siswa kelas eksperimen 1 dari SDN Ngadirejo 5 Kota Kediri sebanyak 20 siswa dan siswa kelas eksperimen 2 dari SDN Ngadirejo 3 Kota Kediri sebanyak 20 siswa.

Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes tertulis yang berupa soal uraian



dengan jumlah 20 soal. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi. Menurut Sugiyono (2013: 173), "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS for windows.

Pada penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan kajian statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji t, yaitu dengan mengambil data dari kelas yang diberi treatment berupa pembelajaran dengan model student facilitator and explaining didukung

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Melalui Penggunaan Model *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data kelas IV SDN Ngadirejo 5, diketahui bahwa siswa kelas IV terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Struktur Daun media visual dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol yang tidak diberi treatment berupa pembelajaran student facilitator and explaining tanpa didukung media visual. Akan tetapi sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah diketahui nilai t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menekankan taraf signifikan 5% sebagai berikut.

- a. Jika t-hitung ≥ t-tabel, taraf signifikan (5%), maka signifikan, akibatnya Ha diterima, Ho ditolak.
- b. Jika t-hitung < t-tabel, taraf signifikan (5%), maka signifikan, akibatnya Ho diterima (gagal ditolak), Ha ditolak.

Tumbuhan Fungsinya dengan Melalui Penggunaan Model Snowball Throwing. Dapat diketahui bahwa pada saat diberikan post-test kelas eksperimen 1 dengan nilai KKM 70 sebanyak 17 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat menuntut siswa



untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat-menjawab pertanyaan. Model tersebut merupakan teknik pembelajaran yang berupa game fisik dimana segumpulan bola salju dilempar dengan maksud memukul orang lain menjadi beberapa kelompok dan memberikan sebuah permasalahan. Karena menggunakan pembelajaran dengan model bermain. siswa terlarut dalam permainan. Hal ini menyebabkan nilai rata rata kurang sesuai dengan keinginan yaitu 76,25.

2. Kemampuan menjelaskan struktur daun tumbuhan dengan fungsinya melalui penggunaan model *Problem Based Instruction* siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri

Berdasarkan hasil analisis data kelas IV SDN Ngadirejo 3, diketahui bahwa siswa kelas IV terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya Melalui Penggunaan Model Problem Based Instruction. Dapat diketahui bahwa pada saat diberikan kelas post-test

eksperimen 2 dengan nilai KKM 70 sebanyak 19 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi menggunakan karena dengan model pembelajaran Problem Based Instruction dapat menuntut siswa untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran PBI diterapkan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok memberikan sebuah dan Hal permasalahan. ini menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh sesuai keinginan yaitu 86,75.

3. Adanya Perbedaan
Kemampuan Menjelaskan
Struktur Daun Tumbuhan
Dengan Fungsinya Melalui
Penggunaan Model Snowball
Throwing dan Problem Based
Instruction (PBI) Siswa Kelas
IV SDN Ngadirejo Kota Kediri

Melalui data statistik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh nilai ratarata yaitu, kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata sebesar 76,25 sedangkan kelas eksperimen 2 mendapatkan nilai

Uke Puspaningrum | 13.1.01.10.0157 FKIP-PGSD

simki.unpkediri.ac.id



rata-rata sebesar 86,75. Dari nilai rata-rata kedua kelas diperoleh selisih perbedaan nilai sebesar 10,50 dengan hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yang menggunakan model Problem Based Instruction lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 menggunakan model yang Snowball Throwing. Dan berdasarkan hasil analisis uji-t terdapat Perbedaan Kemampuan Menjelaskan siswa setelah diterapkan model strategi pembelajaran Snowball Throwing dan Problem Based Instruction. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisa data t hitung ditemukan sebesar 4,008 sedangkan t tabel menggunakan dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.024, sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian berarti " hipotesa nol (Ho) ditolak. dan hipotesa alternatif (H_a) diterima". Dengan kata lain hipotesa nol (Ho) dalam penelitian ini adalah "tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran Snowball Throwing dengan model Problem Based Instruction terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya". Karena Ho ditolak maka H_a diterima yaitu, "ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran Snowball Throwing dengan model Problem Based *Instruction* terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Struktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya", artinya perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan menggunakann model pembelajaran Snowball Throwing Problem dengan Based Instruction.

demikian Dengan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Snowball Throwing dan Problem Based Instruction (PBI) mempengaruhi Kemampuan Menjelaskan Struktur Daun Tumbuhan Dengan Fungsinya Siwa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri. Berdasarkan ratarata nilai post-test pada kedua kelas terdapat perbedaan hasil yaitu sebesar 10,50 dengan nilai post-test kelas yang menggunakan model



pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Snowball Throwing.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, diperoleh temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1. Kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya melalui penggunaan model Snowball Throwing pada siswa kelas IV **SDN** Ngadirejo Kota Kediri tahun 2016/2017 mengalami peningkatan baik.
- Kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan

- fungsinya melalui penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri tahun 2016/2017 mengalami peningkatan sangat baik.
- 3. Adanya perbedaan kemampuan menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya melalui penggunaan model Snowball **Throwing** dan Problem Based Instruction (PBI) pada siswa kelas IV SDN Ngadirejo Kota Kediri tahun 2016/2017.

II. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur

Penelitian Suatu Pendekatan

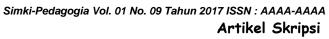
Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

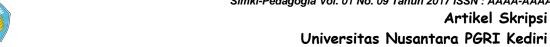
Asri, C. Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Creswell, John W. 2013. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uke Puspaningrum | 13.1.01.10.0157 FKIP-PGSD

simki.unpkediri.ac.id





Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pegembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Jakarta: Kata Pena

2010. Metode Sugiyono. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfa Beta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed *Methods*). Bandung: Alfa Beta

Sugiyono. Penelitian 2015. Metode Pendidikan. Bandung: Alfa Beta